

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN AKTIVA TETAP TERHADAP MODAL (ATTM) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT BANK “X” SYARIAH PERIODE 2009-2011

ABSTRAK

Semua kegiatan perekonomian selalu mengandalkan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang memerlukan dana. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan paling besar dalam perekonomian, dan merupakan infrastruktur ekonomi yang sangat penting. Masalah yang sering dihadapi dunia perbankan adalah kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat diukur dari segi permodalan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) terhadap profitabilitas, yaitu Return On Asset (ROA) pada PT. Bank “X” Syariah periode 2009-2011. Hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis software SPSS17, yaitu pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank “X” Syariah tidak signifikan karena memiliki tingkat signifikan $> 0,05$, sedangkan pengaruh ATTM terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank “X” Syariah tidak signifikan karena memiliki tingkat signifikan $> 0,05$, dan pengaruh antara CAR dan ATTM terhadap ROA pada PT. Bank “X” Syariah tidak signifikan, karena tingkat signifikan $> 0,05$

Kata Kunci : CAR, ATTM, ROA

¹ Anne Dahliawati
²Muhammad Muchlis Febrianto

Fakultas Ekonomi
Universitas Gunadarma
anne@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Semua kegiatan perekonomian pasti berhubungan dengan lembaga keuangan yang merupakan penghubung antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang memerlukan dana. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan besar dalam kegiatan perekonomian dan merupakan infrastruktur ekonomi yang sangat penting. Perbankan berfungsi sebagai penghimpun dana, penyalur dana, dan jasa-jasa bank.

Sasaran utama yang ingin dicapai setiap bank ialah mendapatkan keuntungan untuk menutup kerugian yang mungkin timbul di luar perhitungan pengelola bank. Kegiatan bank berhasil jika sasaran yang telah ditentukan tercapai.

Yang sering menjadi masalah adalah kesehatan bank. Salah satu alat untuk mengetahui tingkat kesehatan bank adalah segi permodalan. Bank Indonesia menilai kesehatan bank-bank di Indonesia setiap tahun untuk menentukan tingkat kesehatan bank-bank. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan dari kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari modal, kualitas aset, manajemen, dan pengelolaan bank.

Modal merupakan salah satu aspek penilaian kesehatan bank. Yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Sedangkan penilaian dengan menggunakan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank terhadap modal.

Penggunaan dana yang besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh bank, juga dapat meningkatkan profitabilitas bank, yaitu *Return On Asset (ROA)*.

Semakin besar ROA, keuntungan yang akan dicapai juga semakin besar dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Hal itu menunjukkan bahwa bank semakin produktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank “X” Syariah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada periode 2009-2011 oleh PT Bank “X” Syariah. Peneliti juga menelusuri berbagai informasi lewat kepustakaan, khususnya yang menyangkut Capital Adequacy Ratio (CAR), Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM), dan profitabilitas bank.

Hipotesis dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Pengaruh antara CAR dan ROA
Ho: Tidak ada pengaruh antara CAR dengan ROA
Ha: Terdapat pengaruh antara CAR dan ROA
- Pengaruh antara ATTM dan ROA
Ho: Tidak ada pengaruh antara ATTM dan ROA
Ha: Terdapat pengaruh antara ATTM dan ROA

- Pengaruh antara CAR dan ATTM terhadap ROA

Ho: Tidak ada pengaruh antara CAR dan ATTM terhadap ROA

Ha: Terdapat pengaruh antara CAR dan ATTM terhadap ROA

Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, analisis Uji t (t test), dan analisis Uji F. Analisis Korelasi Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Dengan cara melihat dari nilai R yang berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, dan jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Analisis Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi hubungan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier atau dua atau lebih variabel (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan dependen sehingga dapat diprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis Uji t (t test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial didalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Sedangkan analisis Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh terhadap semua

variabel dependen (Ghozali,2001).

**HASIL DAN PEMBAHASAN
Perhitungan CAR**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank Indonesia sebagai bank sentral telah memiliki ketentuan bahwa suatu bank dinyatakan sehat bila memiliki CAR paling rendah sebesar 8%. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank} \times 100\%}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Tabel 1. Merupakan hasil perhitungan CAR Bank "X" Syariah tahun 2009-2011

**Tabel 1
Capital Adequacy Ratio
PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009 - 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kuartal	Modal Bank	ATMR	CAR
(a)	(b)	(c)	(d)	(c : d) x 100%
2009	I	Rp 448.939	Rp 991.670	45,27%
	II	Rp 452.204	Rp 1.319.714	34,26%
	III	Rp 460.155	Rp 1.963.116	30,57%
	IV	Rp 466.456	Rp 2.738.129	17,03%
2010	I	Rp 479.963	Rp 3.512.387	13,66%
	II	Rp 995.815	Rp 3.837.846	25,94%
	III	Rp 992.274	Rp 4.495.592	22,07%
	IV	Rp 995.322	Rp 4.826.384	20,62%
2011	I	Rp 1.002.564	Rp 4.616.534	21,71%
	II	Rp 1.009.461	Rp 5.049.807	19,99%
	III	Rp 1.021.431	Rp 5.571.845	18,33%
	IV	Rp 1.034.367	Rp 7.018.331	14,78%

Sumber: Bank "X" Syariah, 2013

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa CAR Bank "X" Syariah. mengalami fluktuasi setiap periode. Dengan rasio ini dapat diketahui kemampuan modal bank untuk menampung risiko kemungkinan rugi yaitu sebesar CAR (%) dari jumlah ATMR.

Pada tahun 2009 tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal I sebesar 45,27% dan yang terendah pada kuartal IV sebesar 17,03%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi tidak terjadi dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 13,54%.

Pada tahun 2010 tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 25,94% dan yang terendah pada kuartal I sebesar 13,66%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 12,28% dan penurunan tertinggi pada kuartal III sebesar 3,87%.

Pada tahun 2011 tingkat CAR tertinggi terjadi pada kuartal I sebesar 21,71% dan yang terendah pada kuartal IV sebesar 14,78%. Kenaikan tingkat CAR tertinggi tidak terjadi dan penurunan tertinggi pada kuartal IV sebesar 3,55%.

Perhitungan ATTM

Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki bank yang bersangkutan terhadap modal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM), yaitu:

$$ATTM = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal Bank}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ATTM yang dimiliki Bank "X" Syariah dari setiap periode mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal bank dapat menunjang aktiva, sehingga kemungkinan bank tersebut mengalami masalah semakin kecil.

Pada tahun 2009 tingkat ATTM tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 23,73% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 12,50%. Kenaikan tingkat ATTM tertinggi terjadi pada

sebesar 1,77% dan penurunan tertinggi tidak terjadi.

Perhitungan ROA

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset (ROA)*, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan ROA Bank "X" Syariah tahun 2009-2011:

Pada tahun 2009 – 2011 tingkat ROA Bank "X" Syariah selalu mengalami perubahan dan cenderung meningkat, seperti terlihat dalam Tabel 3. Rasio ini menandakan bahwa selama tahun 2009 – 2011 Bank "X" Syariah berhasil memperoleh laba atau keuntungan sebelum pajak sebesar ROA (%) dengan menggunakan asset (aktiva).

Pada tahun 2009 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 0,99% dan yang terendah terjadi pada kuartal IV sebesar 0,51%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 0,23% dan penurunan tertinggi pada kuartal IV sebesar 0,46%.

Pada tahun 2010 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 0,41% dan yang terendah terjadi pada kuartal IV sebesar 0,15%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi pada kuartal II

**Tabel 2
Rasio Aktiva Tetap terhadap Modal PT. Bank "X"
Syariah Tahun 2009 - 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Kuartal	Aktiva Tetap	Modal Bank	ATTM
(a)	(b)	(c)	(d)	(c : d) x 100%
2009	I	Rp 56.147	Rp 448.939	12,50%
	II	Rp 56.606	Rp 452.204	12,53%
	III	Rp 57.487	Rp 460.155	12,49%
	IV	Rp 110.723	Rp 466.456	23,73%
2010	I	Rp 113.430	Rp 479.963	23,63%
	II	Rp 130.896	Rp 995.815	13,14%
	III	Rp 146.371	Rp 992.274	14,75%
	IV	Rp 158.778	Rp 995.322	15,95%
2011	I	Rp 173.558	Rp 1.002.564	17,31%
	II	Rp 192.628	Rp 1.009.461	19,08%
	III	Rp 205.720	Rp 1.021.431	20,14%
	IV	Rp 224.785	Rp 1.034.367	21,73%

Sumber: Bank "X" Syariah, 2013

kuartal IV sebesar 11,24% dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,04%.

Pada tahun 2010 tingkat ATTM tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 23,63% dan yang terendah terjadi pada kuartal II sebesar 13,14%. Kenaikan tingkat ATTM tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 1,61% dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 10,49%.

Pada tahun 2011 tingkat ATTM tertinggi terjadi pada kuartal IV sebesar 21,73% dan yang terendah terjadi pada kuartal I sebesar 17,31%. Kenaikan tingkat ATTM tertinggi terjadi pada kuartal I

sebesar 0,15% dan penurunan tertinggi terjadi pada kuartal III sebesar 0,23%.

Pada tahun 2011 tingkat ROA tertinggi terjadi pada kuartal II sebesar 9,62% dan yang terendah pada kuartal IV sebesar 0,10%. Kenaikan tingkat ROA tertinggi tidak terjadi pada kuartal II sebesar 4,09% dan penurunan tertinggi pada kuartal III sebesar 9,38%.

Untuk melihat hubungan antara variabel CAR dan ATTM dengan tingkat ROA signifikan atau tidak signifikan, dapat dilihat dari angka probabilitas (sig) sebesar 0,413 dan 0,422. Jika nilai

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 3
Return On Asset PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009 - 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kuartal	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
(a)	(b)	(c)	(d)	(c : d) x 100%
2009	I	Rp 11,606	Rp 1,512,812	0.76%
	II	Rp 16,405	Rp 1,641,761	0.99%
	III	Rp 24,113	Rp 2,474,429	0.97%
	IV	Rp 16,216	Rp 3,178,386	0.51%
2010	I	Rp 10,437	Rp 3,929,696	0.26%
	II	Rp 20,127	Rp 4,847,159	0.41%
	III	Rp 11,009	Rp 6,073,535	0.18%
	IV	Rp 10,954	Rp 6,856,386	0.15%
2011	I	Rp 4,007	Rp 7,235,713	5.53%
	II	Rp 7,417	Rp 7,706,185	0.62%
	III	Rp 23,316	Rp 9,531,794	0.24%
	IV	Rp 11,654	Rp 11,200,823	0.10%

Sumber: Bank "X" Syariah, 2013

Tabel 4
Analisis Korelasi Berganda CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009-2011

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.072 ^a	.005	-.216	3.221	.005	.023	2	9

a. Predictors: (Constant), ATTM, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Correlations

		ROA	CAR
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.072
	CAR	-.072	1.000
	ATTM	.063	-.819
Sig. (1-tailed)	ROA		.413
	CAR	.413	
	ATTM	.422	.001
N	ROA	12	12
	CAR	12	12
	ATTM	12	12

probabilitas atau signifikansi < 0,05 maka hubungan masing-masing variabel signifikan, sedangkan jika probabilitas > 0,05 maka hubungan variabel tidak signifikan. Oleh karena itu nilai probabilitas atau signifikansi CAR sebesar 0,413 > 0,05 maka hubungan variabel CAR tidak signifikan, dan nilai probabilitas atau signifikansi ATTM sebesar 0,422 > 0,05 maka hubungan variabel ATTM tidak signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5
Analisis Koefisien Determinasi CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009-2011

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.072 ^a	.005	-.216	3.221	.005	.023	2	9

a. Predictors: (Constant), ATTM, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil R Square sebesar 0,005 menandakan bahwa variabel independen (CAR dan

ATTM) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 0,5%. Atau variasi variabel independen (CAR dan ATTM) mampu menjelaskan sebesar 0,5% variasi variabel dependen (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

CAR terhadap ROA dipengaruhi dari tingkat kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit macet, karena kredit yang diberikan akan menjadi fatal jika pihak ke-3 sulit dalam membayar sehingga menjadi kredit macet. Juga dilihat dari cadangan kecukupan modal sebesar 8%, sehingga

bank memiliki cadangan modal yang lebih dan jika sewaktu-waktu ditarik kembali oleh nasabah secara serentak tidak akan mengakibatkan kebangkrutan bank. Pengaruh ATTM terhadap ROA yaitu apabila profitabilitas suatu bank

meningkat, maka modal bank akan bertambah sehingga aktiva yang dimiliki oleh bank akan meningkat pula. Hal ini menandakan aktiva yang dimiliki bank telah digunakan secara efisien oleh manajemen bank.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah BOPO dan NPL. BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposito kepada bank. Dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin rendah NPL semakin besar keuntungan yang diraih bank. Sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda akan ditemukan sebuah persamaan, yaitu:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X1 dan X2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2 ... Xn = 0)
- b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil

$$Y' = 1,921 - 0,019X_1 + 0,010X_2$$

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009-2011

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	1.921	10.682		.180
CAR	-.019	.188	-.059	-.102
ATTM	.010	.390	.015	.026

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi tersebut berarti bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1,921 berarti jika tingkat CAR (X1) dan ATTM (X2) tidak mengalami perubahan atau = 0, maka tingkat ROA (Y') bank adalah sebesar 1,921. Pada Tabel 6 diketahui bila bahwa standard error yang mungkin terjadi dari penaksiran nilai konstanta tersebut adalah sebesar 10,682.
- Tingkat CAR (X1) mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA (Y') di mana koefisiennya sebesar -0,019 itu berarti jika CAR meningkat satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,019 satuan

atau jika CAR sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 1,9%. Pada Tabel 6 diketahui pula bahwa standard error yang mungkin terjadi dari penaksiran nilai CAR tersebut adalah sebesar 0,186. Koefisien variabel ATTM (X_2) sebesar 0,010 berarti jika variabel lain nilainya tetap dan ATTM mengalami kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan naik sebesar 0,010. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ATTM dengan ROA, semakin naik ATTM maka semakin meningkat ROA. pada Tabel 6 diketahui pula bahwa standard error yang mungkin terjadi dari penaksiran nilai ATTM tersebut adalah sebesar 0,390.

Analisis Uji t (t test)

Tabel 7
Analisis Uji t CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009-2011

Model	Coefficients	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.921	10.682		.180
	CAR	-.019	.186	-.059	-.102
	ATTM	.010	.390	.015	.026

a. Dependent Variable: ROA

Koefisien variabel CAR

Hipotesis awal mengenai pengaruh antara CAR dan ROA:

- Ho: CAR tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA

- Ha: CAR berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA

Tingkat signifikansi (α) = $0,05/2 = 0,025$
Berdasarkan Tabel 7 diperoleh t hitung sebesar -0,102

$t_{tabel} = + 2,262$
Probabilitas = 0,921

Hasil uji t menunjukkan bahwa t tabel sebesar 2,262 lebih besar dari t hitung sebesar -0,102. Oleh karena nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, hal ini berarti CAR tidak mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA. Hal ini juga dapat dilihat dari besarnya tingkat signifikan yang sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05, maka hasil untuk variabel CAR terhadap ROA tidak mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan).

Koefisien variabel ATTM

Hipotesis awal mengenai pengaruh antara ATTM dan ROA:

- Ho: ATTM tidak berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA

- Ha: ATTM berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA

Tingkat signifikansi (α) = $0,05/2 = 0,025$
Berdasarkan Tabel 7 diperoleh t hitung sebesar 0,026

$t_{tabel} = + 2,262$
Probabilitas = 0,980

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa t tabel sebesar 2,262 lebih besar dari t hitung sebesar 0,026. Oleh karena nilai t hitung < t tabel maka Ho diterima, berarti ATTM tidak mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan) terhadap ROA. Hal ini juga dapat dilihat dari besarnya tingkat signifikan yang sebesar 0,980 lebih besar

Dahliawati, Analisis Pengaruh Capital ...

dari 0,05. Maka hasil untuk variabel ATTM terhadap ROA tidak mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan).

Analisis Uji F

Tabel 8
Analisis Uji F CAR dan ATTM terhadap ROA
PT. Bank "X" Syariah Tahun 2009-2011

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	.487	2	.244	.023
	Residual	93.349	9	10.372	
	Total	93.836	11		

a. Predictors: (Constant), ATTM, CAR
b. Dependent Variable: ROA

Koefisien variable CAR dan ATTM

Hipotesis awal mengenai pengaruh antara CAR dan ATTM secara bersamaan

(simultan) dengan ROA:

Ho : tidak terjadi pengaruh antara variabel CAR dan ATTM terhadap ROA

Ha : terjadi pengaruh antara variabel CAR dan ATTM terhadap ROA

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh F hitung sebesar 0,023

$F_{tabel} = + 4,26$
Probabilitas = 0,977

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{tabel} sebesar 4,26 lebih besar dibandingkan F_{hitung} yang sebesar 0,023. Dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga Ho diterima. Maka tidak terjadi pengaruh secara nyata (signifikan) antara variabel CAR dan ATTM terhadap ROA. Keputusan ini juga dapat diambil dengan melihat nilai signifikan yaitu sebesar 0,977 lebih besar dari 0,05, sehingga Ho diterima. Berarti tidak terjadi pengaruh antara variabel CAR dan ATTM terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Probabilitas (ROA) pada Bank "X" Syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank "X" Syariah tidak mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan), karena nilai signifikan sebesar 0,921 lebih besar dari 0,05.
2. Pengaruh Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank "X" Syariah tidak mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan), karena nilai signifikan sebesar 0,980 lebih besar dari 0,05.
3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap terhadap Modal (ATTM) terhadap profitabilitas (ROA)

pada PT. Bank "X" Syariah, mempunyai pengaruh secara nyata (signifikan), karena nilai signifikan sebesar 0,977 lebih besar dari 0,05

Saran

1. Sebaiknya Bank "X" Syariah menginvestasikan modal yang dimiliki, baik modal sendiri maupun modal ke dalam aktiva-aktiva yang dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan tingkat profitabilitas (ROA), karena besarnya tingkat keuntungan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam meningkatkan laba.
2. Karena dengan berbagai perhitungan profitabilitas CAR merupakan indikator yang efektif maka sebaiknya Bank "X" Syariah selalu menyesuaikan rencana ekspansinya dalam batas yang dapat ditampung oleh permodalan bank, serta melakukan pemantauan terhadap kondisi permodalan bank secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2009. 7 Langkah mudah melakukan analisis statistic menggunakan SPSS 17. Andi Offset: Yogyakarta.
- Bank Indonesia. Himpunan Ketentuan Perbankan Syariah Indonesia. Februari 2005- April 2006
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP Undip: Semarang.
- J. Supranto. 2001. Statistik, Edisi Enam. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi keenam. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2003. Manajemen Perbankan. Ghalia: Jakarta.
- Mudrajad K. Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi .Edisi 1. BPFE: Yogyakarta.
- Mufid, Suryani. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Universitas Gunadarma
- Nachrowi D. dan Hardius Usman. 2006. Pendekatan Populer dan Praktis
- Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Rudi, Tri Santoso. 1995. Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan. Edisi 1. BPFE.Yogyakarta.
- Teguh, Pudjo Muljono. 1995. Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan. Djambatan: Jakarta.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. Manajemen Keuangan. Edisi 8. Bina Rupa Aksara: Jakarta.